

RINGKASAN

ISNU, DENY. Program Studi Manajemen Bisnis Unggas Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember, 04 November 2014. Tata Laksana Pemeliharaan Parent Stock Broiler Fase Laying di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit 4 Sukasari Subang dan Manajemen Pemeliharaan Broiler Pola Kemitraan di PT. Cahaya Mitra Lestari Nganjuk. Komisi Pembimbing : Dr. Ir. Rr. Merry Muspita D.U., MP

Perkembangan teknologi industri perunggasan didukung oleh penggunaan sarana pemanfaatan teknologi modern baik dalam bidang pembibitan ternak, pakan ternak, obat-obatan, budidaya dan pengolahan hasil ternak, serta sumber daya manusia sebagai tenaga profesional dalam bidang perunggasan.

Tujuan praktek kerja lapang ini melatih mahasiswa dalam bekerja disuatu perusahaan baik terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapang dengan yang diperoleh diperkuliahan. Kegiatan praktek kerja ini dilakukan di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit 4 Sukasari Subang dan kandang *close house* Bapak Junaedi Desa Pandean Kecamatan Gondang, Nganjuk mitra peternak dari PT. Cahaya Mitra lestari Nganjuk

PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit 4 Sukasari Subang merupakan salah satu perusahaan pembibitan *parent stock* broiler (*breeding farm*) yang dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia. Sedangkan PT. Cahaya mitra Lestari berperan menjual produk PT. Charoen Pokphan Indonesia dan menjual pada peternak dengan cara bermitra, dan peternak membayar melalui hasil panen.

Hal yang juga diutamakan dalam tata laksana pemeliharaan pembibitan pada periode laying adalah manajemen laying. Manajemen laying bertujuan untuk memperoleh produksi telur tetas (*hatching egg*) dan DOC (*day old chick*) secara optimum dalam jumlah dan kualitasnya dengan biaya rendah. Manajemen laying terdiri atas biosecurity dan sanitasi, program pemberian pakan, program

pencapaian, manajemen ventilasi, dan manajemen telur tetas. Dari keseluruhan manajemen yang dijalankan sudah memenuhi SOP (*Standard Operational Procedure*). Di dalam pola kemitraan seperti PT. Cahaya mitra Lestari peternak harus mampu memahami segala kebutuhan ayam sehingga ayam akan berproduksi secara optimal. Analisis titik impas (*Break Even Point/BEP*) menunjukkan bahwa titik impas pada usaha ini akan dicapai apabila dalam usaha ini diperoleh produksi daging sebanyak 23.737,43 kg dengan harga jual Rp 13.500 (BEP produksi) atau diproduksi 23.737,43 kg daging dengan harga jual Rp. 13.366,96/kg (BEP harga produksi). Selain itu usaha ini juga dianggap layak karena nilai B/C rasionya >1 yaitu 1,014.